

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan agar memberi kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Sejalan dengan pendapat Sarwono (dalam Kuntjojo, 2009, hal. 29) bahwa desain penelitian merupakan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun desain dalam penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Kebersamaan Pada Unit Kegiatan Pembinaan Anak Salman (PAS) Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Resolusi Konflik Pada Adik Binaan (Studi Deskriptif pada Adik Binaan *Home Schooling* Unit Kegiatan Pembinaan Anak Salman)”, menggunakan metode penelitian studi deskriptif pendekatan kualitatif.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Kebersamaan Pada Unit Kegiatan Pembinaan Anak Salman (PAS) Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Resolusi Konflik Pada Adik Binaan (Studi Deskriptif pada Adik Binaan *Home Schooling* Unit Kegiatan Pembinaan Anak Salman)”, menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang mengkaji dan menganalisis suatu fenomena dalam ruang lingkup tertentu dan hasilnya berupa pemaparan dalam bentuk uraian naratif. Sebagaimana dijelaskan Cresswell (2015, hal. 258) bahwa pendekatan kualitatif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Secara lebih detail Sugiono (2009, hal. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan,

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell (2014, hal. 261) mengungkapkan karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut;

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).
- b. Peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri.
- c. Menggunakan berbagai sumber data.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati).
- f. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis.
- g. Penelitian kualitatif bersifat penafsiran secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan oleh para ahli mengenai penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari suatu fenomena atau permasalahan sosial dengan cara mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena tersebut dengan berbagai teknik pengumpulan data dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data, selanjutnya akan menghasilkan data berupa kegiatan, sikap, pandangan dan proses dari fenomena atau permasalahan yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan, agar peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebersamaan untuk mengembangkan keterampilan sosial resolusi konflik pada adik binaan secara lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai kebersamaan dapat mengembangkan keterampilan sosial resolusi konflik pada adik binaan *home schooling* PAS (Pembinaan Anak-anak Salman). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Metode deskriptif analitis digunakan untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Menurut Sukmadinata N. S (2017, hal. 63) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan keterkaitan antar kegiatan. Sedangkan Menurut

Ines Alifah Wachidatun Chasanah, 2019

PERAN UNIT KEGIATAN PEMBINAAN ANAK-ANAK SALMAN (PAS) DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI KEBERSAMAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL RESOLUSI KONFLIK PADA ADIK BINAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2017, hal. 105) metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Dengan demikian, penelitian deskriptif analitis mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada.

Metode studi deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hal ini juga didasari pada tujuan penelitian untuk memahami, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai kebersamaan dalam mengembangkan keterampilan sosial resolusi konflik pada adik binaan *home schooling* pada unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS). Melalui metode studi deskriptif peneliti mampu menggambarkan setiap kegiatan, aktifitas, sikap dan perilaku subjek yang diteliti, sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan. Sehingga, peneliti mampu menggali informasi yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan dari internalisasi nilai-nilai kebersamaan dalam mengembangkan keterampilan sosial resolusi konflik.

3.2 Verifikasi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman konsep, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah kunci untuk mempertegas dan memberikah arahan dalam penelitian ini. Beberapa istilah kunci yang dianggap penting adalah:

a. Internalisasi nilai kebersamaan

Internalisasi nilai kebersamaan adalah sebuah proses penghayatan ikatan yang terbentuk karena rasa persaudaraan atau kekeluargaan yang lebih dari sekedar bekerja sama atau melakukan hal secara bersama, selayaknya kepentingan bersama yang lebih diutamakan dari kepentingan pribadi. Nilai-nilai kebersamaan merupakan salah satu butir dalam pembinaan atau penanaman karakter atau budi pekerti, mengenai sikap dan perilaku dalam hubungannya terhadap sesama manusia

yang dikaji berdasarkan nilai-nilai agama, norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademis dan prinsip hak asasi manusia.

b. Keterampilan sosial resolusi konflik

Keterampilan sosial resolusi konflik merupakan kemampuan menyelesaikan atau menangani pertentangan menggunakan pola perilaku dan interaksi yang menghasilkan keluaran konflik. Pengembangan resolusi konflik berkaitan dengan tanggung jawab dan sikap demokratis, sehingga mampu mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam cara-cara demokratis dan konstruktif, bukan melalui tindakan kekerasan.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan atau Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau partisipan, yakni orang yang memberikan informasi atau data berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Arikunto (2016, hal. 26) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat atau hal yang di permasalahan. Subjek penelitian memiliki peranan yang strategis, karena pada subjek penelitianlah, data atau informasi diamati.

Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling dilakukan dengan *nonprobability sampling* melalui strategi *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hal. 300) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Teknik ini dipilih dengan tujuan agar partisipan merupakan orang yang paling kompeten atau paling tahu sehingga diharapkan memudahkan peneliti dalam menjelajahi pengambilan *sample* sumber data.

Subjek dalam penelitian ini adalah adik binaan unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS), untuk mengetahui bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai kebersamaan dan mengembangkan keterampilan sosial resolusi konflik. Secara khusus partisipan atau subjek penelitian diharapkan memenuhi kriteria berikut:

- a. Merupakan adik binaan unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) semester 70 yang menempuh jalur pendidikan in-formal melalui *home schooling*.
- b. Adik binaan yang menempuh jalur pendidikan *home schooling* dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda.
- c. Adik binaan yang menempuh jalur pendidikan *home schooling* dengan jenis profesi orang tua yang beragam.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dilakukannya penelitian, yang dicirikan oleh adanya pelaku atau subjek, tempat, dan kegiatan yang dapat diamati. Lokasi atau tempat diadakannya penelitian yang ini, dilakukan di sekitar Masjid Salman Jalan Ganeca, No.7 Kota Bandung, terkhusus di Unit Kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS), sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi anak-anak di Bandung Raya.

Peneliti memilih lokasi atau tempat penelitian ini didasarkan pada program pembinaan yang dilakukan oleh organisasi Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) dimana menurut hasil observasi pra-penelitian, unit kegiatan ini memiliki peran dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebersamaan pada adik binaan. Internalisasi nilai-nilai kebersamaan penting dilakukan kepada generasi muda dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial utamanya berkaitan dengan resolusi konflik. Akan tetapi berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa cukup banyak adik binaan yang melaksanakan program *home schooling*, mereka cenderung memiliki sifat individual, sifat egois, menang sendiri dan rendahnya rasa kebersamaan.

3.3.3 Sumber Data

Peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, menggunakan rumus 3P, yakni sebagai berikut:

- a. Person atau Orang, merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai permasalahan atau fenomena yang diamati atau dikaji.

- b. Paper atau Kertas, yakni merupakan tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan sebagainya.
- c. Place atau tempat, merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian.

3.3.4 Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun wawancara dengan informan. Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan adik binaan organisasi Pembinaan Anak-anak Salman (PAS).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, akan tetapi melalui dokumen-dokumen atau literatur dari perpustakaan, jurnal, dan lain-lain. pengambilan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakan sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dilaporkan.

3.3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, sehingga peneliti disebut sebagai instrumen kunci. Cresswell (2015, hal. 261) menjelaskan konsep *researcher as key instrument* atau peneliti sebagai instrumen kunci, artinya peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, perilaku, atau wawancara dengan para informan. Sebagai instrumen kunci, peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Adapun kisi-kisi instrumen, peneliti jabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Masalah Pokok	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana internalisasi nilai-nilai kebersamaan pada unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) dalam mengembangkan keterampilan sosial resolusi konflik pada adik binaan?	1. Bagaimana program pelaksanaan kegiatan Pembinaan Anak Salman (PAS)?	Tema Pekan 1. Satu Nusa Satu Bangsa 2. Tempat Lahir Beta 3. Mentoring Sosial 4. Ragam Rasa Indonesia 5. Tanah Surga 6. Menkel 7. Evaluasi Tengah Semester 8. Samudra Nusantara	1. Ketua divisi esder	1. Studi Dokumentasi (Silabus Semester 7.0 PAS) 2. Observasi 3. Wawancara

		<p>9. <i>Camping Club</i></p> <p>10. Harta Karun dalam Negeri</p> <p>Kegiatan per pekan</p> <p>11. <i>Circle time</i></p> <p>12. BBAQ dan Sholat dhuha</p> <p>13. Istirahat</p> <p>14. Mentoring kolosal</p> <p>15. Mentoring <i>club</i></p> <p>(Silabus Semester 7.0 PAS).</p>		
	<p>2. Bagaimana peranan unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebersamaan pada adik binaan?</p>	<p>1. Transformasi nilai</p> <p>2. Transaksi nilai</p> <p>3. Trans-internalisasi nilai (Muhaimin , 2011, hal. 153).</p> <p>4. Terbentuknya generasi muslim yang diridoi Allah yang mempunyai keseimbangan fikriyah, jasadiyah, dan ruhiyah, serta menjadi rahmat bagi seluruh alam.</p>	<p>1. Ketua unit kegiatan PAS</p>	<p>1. Studi Dokumentasi (Visi & Misi PAS)</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Wawancara</p>

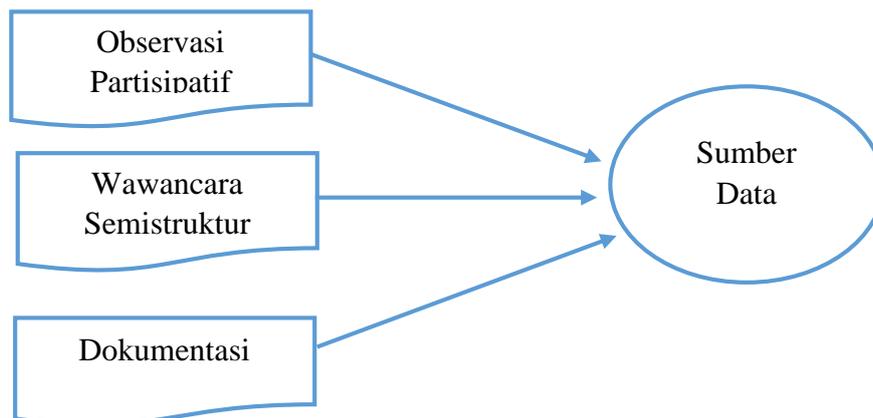
		<p>5. Adanya pembinaan berjenjang bagi anak usia 3-12 tahun yang terdiri dari mentoring BBAQ, mentoring kolosal, dan mentoring <i>club</i>.</p> <p>(Visi & Misi Unit Kegiatan PAS).</p>		
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab 2. Bertanggung rasa 3. Menghargai orang lain 4. Rela berkorban 5. Rendah hati 6. Setia 7. Sikap tertib 8. Sopan santun 9. Sportif 10. Susila 11. Tepat janji 12. Gender <p>(Zuriah, 2015, hal. 82).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adik binaan <i>home schooling</i> 2. Kakak pembina (fasilitator) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara

	<p>3. Sejauh mana nilai-nilai kebersamaan dapat mengembangkan keterampilan sosial resolusi konflik pada adik binaan PAS?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan orientasi 2. Kemampuan persepsi 3. Kemampuan emosi 4. Kemampuan komunikasi 5. Kemampuan berfikir kritis 6. Kemampuan berfikir kreatif <p>Crawford & Bodine (dalam Maftuh, 2010, hal. 14).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adik binaan <i>home schooling</i> 2. Kakak pembina (fasilitator) 3. Orang tua 	
	<p>4. Apa saja bentuk keterampilan sosial resolusi konflik yang dibutuhkan adik binaan <i>home schooling</i> agar dapat bersosialisasi pada lingkungan masyarakat yang lebih luas?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Problem/ masalah adik binaan <i>home schooling</i> pada unit kegiatan PAS 2. Bentuk keterampilan sosial resolusi konflik yang ditanamkan orang tua agar adik binaan <i>home schooling</i> mampu berbaur pada lingkungan masyarakat yang lebih luas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua 2. Kakak Pembina/ fasilitator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Sugiyono (2017, hal.) menjelaskan teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dalam berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif tipe pasif (*passive participation*), wawancara mendalam tipe semistruktur (*semistruktur interview*) dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi teknik pengumpulan data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Sumber: Sugiyono (2017)

3.5.1 Observasi Partisipatif tipe Pasif (*Passive Participation*)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata N. S., 2010). Observasi adalah teknik pengumpul data yang menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi partisipatif (dalam Sugiyono, 2017) adalah observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Melalui observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan

sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti lebih menekankan pada teknik observasi partisipatif dengan tipe pasif (*passive participation*), dimana peneliti datang ke tempat kegiatan akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif tipe pasif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat didalamnya, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati, dalam hal ini sikap, perilaku, dan nilai-nilai kebersamaan adik binaan unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) dalam mengembangkan keterampilan sosial resolusi konflik pada adik binaan.

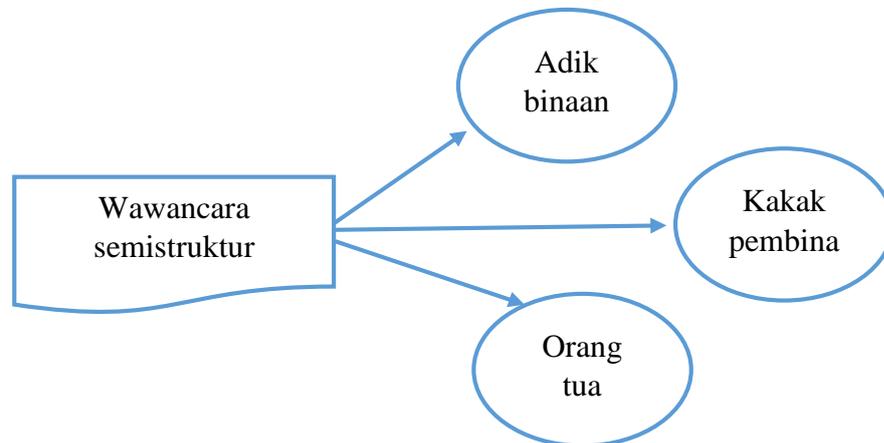
3.5.2 Wawancara Mendalam tipe Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2010) wawancara merupakan pernyataan-pernyataan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar subjek sebagai penulis dengan objek yang sedang diteliti. Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif (Sukmadinata N. S., 2010). Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh penulis sampai penulis merasa cukup.

Dalam konteks observasi partisipatif, umumnya dilakukan dengan wawancara mendalam (Satori & Komariah, 2014, hal. 130). Mc Millan dan Schumacher (dalam Satori & Komariah, 2014, hal. 130) menjelaskan bahwa wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Wawancara semistruktur (*semistructure interview*) merupakan wawancara *in-depth interview* (wawancara mendalam) dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2017). Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) ditujukan agar menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan

ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Gambar 3.2
Triangulasi sumber pengumpulan data
(teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C, dst.)



Sumber: Sugiyono (2017)

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen digunakan agar peneliti mempunyai alat atau data untuk menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian pada waktu penelitian, maka untuk menangkap suasana lokasi dengan detail diperlukan alat elektronik yang dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan (Wiraatmaja, 2010).

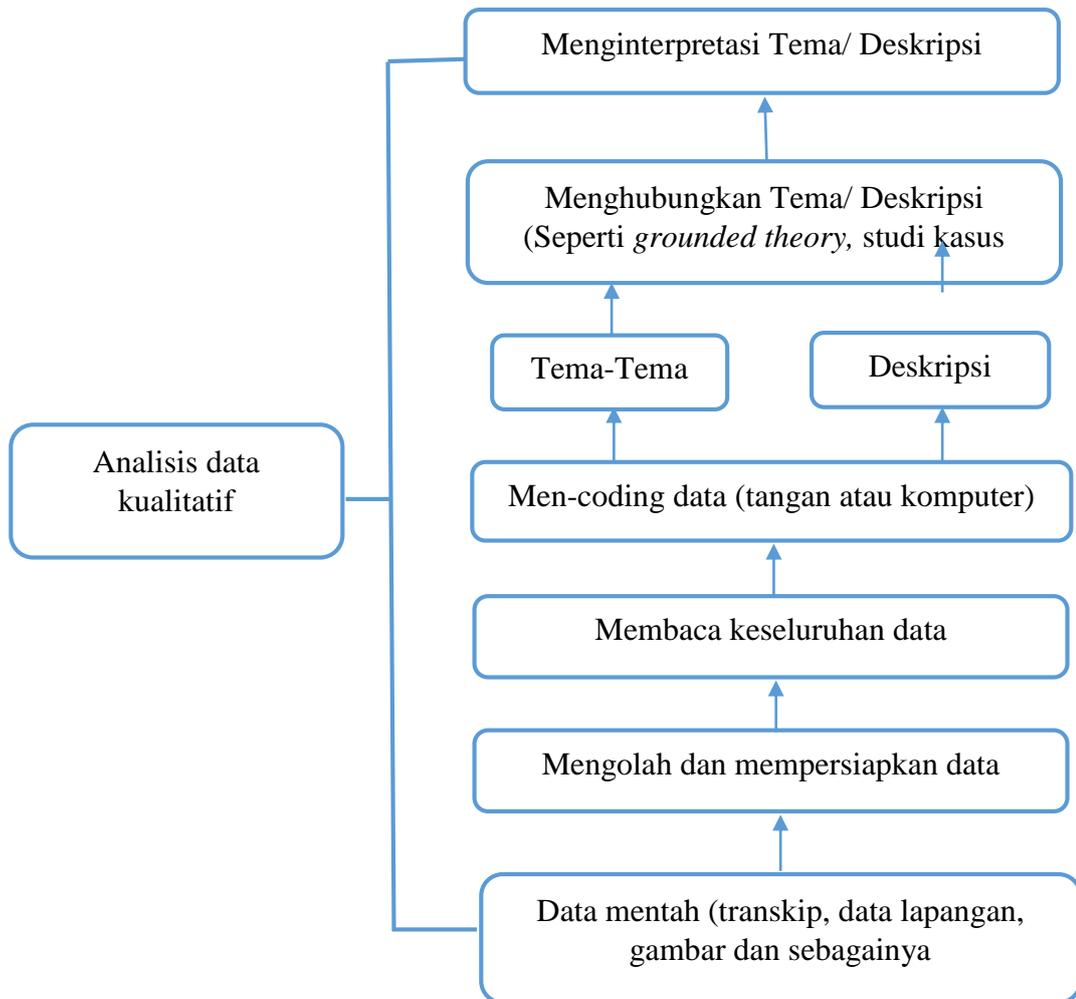
3.5 Prosedur-Prosedur Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknasi data yang berupa teks atau gambar, sehingga data-data yang diperoleh dari hasil observasi kuantitatif, wawancara kuantitatif dan studi literatur dilakukan analisis-analisis untuk memperdalam pemahaman akan data tersebut untuk kemudian diinterpretasi menjadi makna yang lebih luas akan data tersebut.

Penarikan kesimpulan dilakukan dari semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Miles dan Huberman (Creswell, 2015) proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Mengacu pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif (dalam Creswell, 2015) yang dijabarkan secara detail dalam langkah-langkah analisis berikut:

Gambar 3.3
langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif



Sumber: Creswell (2015)

3.6 Reliabilitas dan Validitas Data

3.6.1 Reliabilitas Data

Gibbs (dalam Creswell, 2015, hal. 285) menjelaskan Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda. Lebih lanjut Gibbs (dalam

Cresswell, 2015, hal. 285) juga menjelaskan sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

- a. Mengecek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*.
- c. Bandingkan dan *cross-check* kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang dibuat sendiri.

3.6.2 Validitas Data

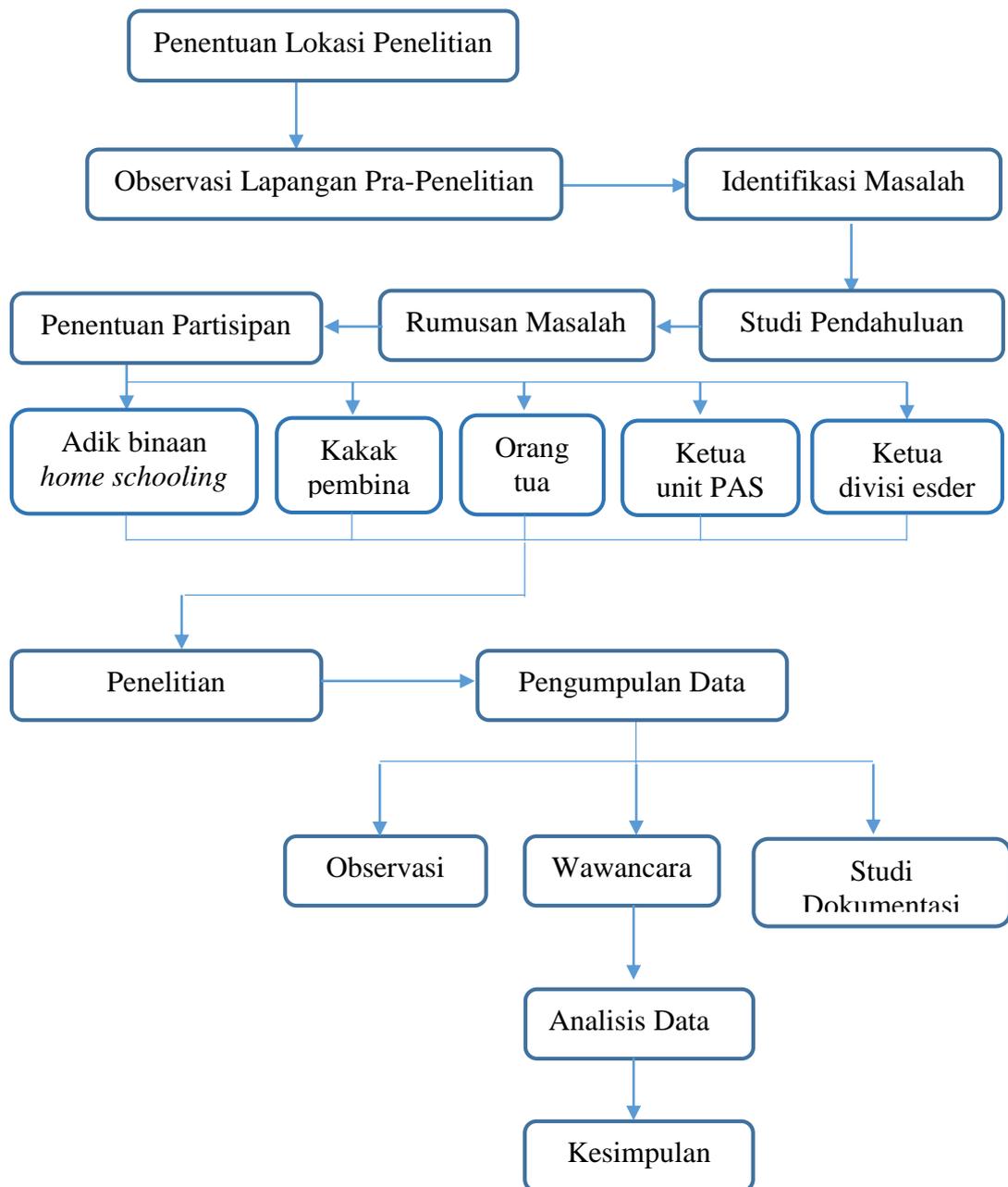
Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Tahap ini digunakan sebagai pembukti kesesuaian antara yang telah diamati dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Cresswell (2015, hal. 286) menjelaskan bahwa validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum. Berikut ini strategi validitas data yang peneliti gunakan, sesuai dengan strategi validitas menurut Cresswell (2015, hal. 286), yakni sebagai berikut:

- a. Triangulasi (*Triangulated*) sumber data yang berbeda-beda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
- b. *Member checking*, untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah laporan/ deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.
- c. *Peer de briefing*, yakni melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat *me-review* untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain selain peneliti itu sendiri.

3.7 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian dijelaskan dalam gambar diagram 3.4 sebagai berikut:

Gambar 3.4
Alur Penelitian



Sumber: diolah oleh peneliti